

Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai ASI Eksklusif dan Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi

Rika Fitria¹, Sri Mulyani², Yuliana³

^{1,2,3} *Fakultas Keperawatan Universitas Jambi Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361*

Email: rikafitria@gmail.com¹, srimulyani@gmail.com², yuliani@gmail.com³

Abstrak

Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya. Indonesia termasuk dalam kelompok prevalensi *Stunting* cukup tinggi, yaitu 30%-39% dan menempati urutan kelima dunia. Puskesmas dengan penderita *Stunting* terbanyak di Kabupaten Muaro Jambi terdapat di Puskesmas Pondok Meja sebanyak 93 pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Grup Pre-Test Post-Test*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 25 ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ dan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *Stunting* dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan Penyuluhan, *Stunting*.

Counseling On Pregnant Women's Knowledge About Exclusive Breastfeeding and Stunting Prevention in the Work Area of Pondok Meja Community Health Center Muaro Jambi

Abstract

Stunting occurs due to chronic malnutrition, which results in children being too small for their age. Indonesia is included in the relatively high *Stunting* prevalence group, namely 30%-39% and ranks fifth in the world. The Puskesmas with the most *Stunting* sufferers in Muaro Jambi Regency is Pondok Meja Health Center with 93 in 2021. The aim of this research is to determine the effect of counseling on pregnant women's knowledge regarding exclusive breastfeeding and prevention of *Stunting* in the working area of Pondok Meja Muaro Jambi Health Center. The type of research used is a *Pre-Experimental Design* research design with a *One Group Pre-Test Post-Test* design. The research instrument used was a questionnaire. Sampling used a *total sampling* technique, namely 25 pregnant women. Data analysis was carried out using *Univariate* and *Bivariate Analysis*. The results of the research show that there is an influence of counseling on pregnant women's knowledge regarding exclusive breastfeeding with a *p-value* of $0.002 < 0.05$ and there is an influence of counseling on pregnant women's knowledge of preventing *stunting* with a *p-value* of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Knowledge Extension, Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya. Malnutrisi dapat terjadi pada anak dalam kandungan dan pada hari-hari pertama setelah lahir, namun tidak muncul sampai usia 2 tahun, padahal status gizi baik ibu maupun anak merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak (Arimaswati et al., 2022). Usia 0-24 bulan merupakan masa yang menentukan kualitas hidup, oleh karena itu disebut usia emas. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Rahayu et al., 2018).

Stunting atau yang sering disebut sebagai Pendek merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (Kisman & Munir, 2020). *Stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Pemerintah telah menegaskan untuk menangani masalah *Stunting* melalui koordinasi lintas kementerian (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data Survei Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2017 mencatat status gizi bayi usia 0-59 bulan menunjukkan persentase bayi pendek dan sangat pendek, target persentase bayi pendek, atau target persentase. Terdapat kurang dari 20% abayi dinyatakan sebagai bayi pendek dan sangat pendek%. Hasil Survei Status Gizi Tahun 2016 menunjukkan penurunan sebesar 27,6% dari bayi sangat pendek 8,6% menjadi 19,0%, pada tahun 2017 bayi sangat pendek 9,8% menyumbang 19,8% dari kenaikan 29,6% dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data E-PPGBM (Elektronikal Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) tahun 2021, Muaro Jambi ditemukan 3 kecamatan dengan jumlah *Stunting* tertinggi yaitu Sungai Bahar, Pondok Meja dan Kumpeh Ulu. Kejadian di wilayah Sungai Bahar tahun 2019 sebanyak 54 orang, tahun 2020 sebanyak 178 orang dan tahun 2021 sebanyak 192 orang. Prevalensi *Stunting* di Kecamatan Pondok Meja tahun 2019 sebanyak 51 orang, tahun 2020 sebanyak 197 orang dan tahun 2021 sebanyak 167 orang. Di Kecamatan Kumpeh Ulu prevalensi *Stunting* sebanyak 67 orang tahun 2019, tahun 2020 sebanyak 263 orang, tahun 2021 sebanyak 141 orang.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif meliputi pentingnya ASI, manfaat ASI dan kolostrum, nilai gizi ASI, dan keterbatasan menyusui. Pengetahuan seorang Ibu tentang pemberian nama eksklusif mempengaruhi pemahaman Ibu, sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang harus dilakukan terkait pemberian nama eksklusif pada anak. Informasi ibu tentang ASI Eksklusif juga diturunkan dari generasi ke generasi. Pengalaman masa kecil ibu tentang pemberian ASI Eksklusif oleh orang tuanya merupakan sumber informasi yang dapat mendukung pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* dan ASI Eksklusif adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat berjalan dengan baik jika menggunakan metode dan media yang baik. Pendidikan kesehatan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Tersedia berbagai sarana pendidikan kesehatan, antara lain penyuluhan dengan alat simulasi, media cetak (brosur), dan metode perorangan (*door to door*) (Atmarita Trihono et al., 2015). Media yang biasa digunakan adalah media *powerpoint* dan *leaflet*.

Dimana *powerpoint* merupakan media yang berisi *slide* yang bisa diisi dengan berbagai informasi berupa tulisan, gambar, bahkan video yang mudah untuk dipahami dan penggunaan *powerpoint* juga relatif mudah. Penggunaan *leaflet* juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat, yang dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Sehingga media *powerpoint* dan *leaflet* sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini (Kisman & Munir, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil, informasi yang didapatkan yaitu sebanyak 6 ibu hamil memberikan ASI Eksklusif pada anak dan 4 ibu hamil lainnya memberikan ASI noneksklusif karena pekerjaan. Selain itu, 8 ibu hamil tidak mengetahui bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah *Stunting*. Ibu hamil mengatakan mereka tidak tahu makanan apa yang harus dikonsumsi selama kehamilan untuk mencegah pertumbuhan *Stunting*.

Masalah pertumbuhan *Stunting* seringkali tidak dipahami oleh masyarakat karena tidak ada tanda-tanda “segera” seperti penyakit tersebut. Dampak *Stunting* pada anak dapat membuat mereka terkena masalah kesehatan lainnya hingga anak tersebut menjadi dewasa. Sehingga *Stunting* ini perlu dicegah dan segera diatasi karena menjadi permasalahan yang berhubungan dengan meningkatkan resiko dari mortalitas dan morbiditas. Penyelesaian masalah *Stunting* harus dimulai jauh sebelum anak lahir (masa 100 hari pertama kehidupan) bahkan sejak usia dini untuk memutus mata rantai *Stunting* dalam siklus kehidupan. Jadi apabila *Stunting* tidak diatasi maka akan berpotensi mengganggu peningkatan SDM (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil terkait ASI Eksklusif dan pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Grup Pre-Test Post-Test*. Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling* sebanyak 25 ibu hamil. Intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan terkait ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* kepada ibu hamil yang telah dilakukan pada Sabtu, 11 Februari 2023 di aula Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Penyuluhan, sedangkan variabel terikat adalah Pengetahuan ASI Eksklusif dan *Stunting* yang memiliki skala data Ordinal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Tanjung Muaro Jambi pada 30 orang ibu hamil dan dinyatakan layak digunakan. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu *Editing, Coding, Entry Data*, dan *Cleaning*.

Analisis data dilakukan dengan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting* sebelum dan sesudah penyuluhan. Tingkatan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Baik jika skor 76%-100%; Cukup jika skor 56%-75%; dan Kurang jika skor $\leq 55\%$. Analisis Bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan pencegahan *Stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum

dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tes	Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pre-Test	Baik	2	8
	Cukup	6	24
	Kurang	17	68
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada saat *Pre-Test*, tingkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (68%), kategori cukup sebanyak 6 responden (24%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (8%).

Berdasarkan jawaban *Pre-Test* (sebelum dilakukannya penyuluhan), pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif masih kurang dengan persentase 68%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan terkait ASI eksklusif yang mana masih banyak yang salah dalam menjawab pertanyaan. Pada item pertanyaan tentang waktu seorang bayi diberikan ASI pertamanya, kandungan yang terdapat dalam ASI, dan manfaat yang didapat oleh ibu dalam memberikan ASI hanya 8 ibu hamil (16%). Serta pengetahuan ibu hamil yang paling rendah yaitu tentang frekuensi yang tepat dalam memberikan ASI itu berapa kali karena hanya 5 ibu hamil (10%) yang menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi terkait ASI eksklusif. Kurangnya informasi ini dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Sehingga diperlukan solusi agar ibu hamil mendapatkan informasi mengenai ASI yaitu dengan melakukan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri, 2020) yang berjudul "*Air Susu*

Ibu (ASI) dan Upaya Keseberhasilan" bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI oleh ibu pada anak. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya promosi susu formula membuat Ibu banyak gagal menyusui bayinya secara Eksklusif.

Tabel 2. Tingkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tes	Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pre-Test	Baik	3	12
	Cukup	3	12
	Kurang	19	76
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *Pre-Test*, tingkatan pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (76%), kategori cukup sebanyak 3 responden (12%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (12%).

Pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* sebelum dilakukan penyuluhan masih kurang baik dengan persentase 76%. Hal ini terlihat dari jawaban ibu hamil saat diberikan *Pre-Test*. Sebanyak 25 ibu hamil yang dijadikan responden dalam penelitian ini, hanya 9 ibu hamil (18%) yang mengetahui apa yang dimaksud dengan *Stunting*. Kemudian untuk pertanyaan terkait pencegahan yang dapat dilakukan pada kejadian *Stunting* hanya sebanyak 6 ibu hamil (12%) yang bisa menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi terkait *Stunting*. Kurangnya informasi mengenai dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Dewi, 2020) yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Cinta Rakyat" menjelaskan bahwa

sebelum diberikan edukasi masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan rendah, dari 42 Ibu hamil berdasarkan kategori pengetahuan sebelum dengan intervensi media audio visual mayoritas berpengetahuan rendah sebanyak 13 orang (31%).

Tabel 3. Tingkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tes	Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Post-Test</i>	Baik	11	44
	Cukup	12	48
	Kurang	2	8
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat *Post-Test*, tingkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dengan kategori cukup sebanyak 12 responden (48%), kategori baik sebanyak 11 responden (44%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (8%).

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan, dilakukanlah *Post-Test* untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup baik dengan persentase 48%. Hal ini dilihat dari banyaknya jawaban benar responden ketika diberi 10 pertanyaan *Post-Test*. Dimana pertanyaan yang paling banyak dijawab benar mengenai kandungan yang terdapat dalam ASI yaitu sebanyak 19 responden. Dengan demikian, pemberian penyuluhan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri, 2020) yang berjudul "Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keseberhasilan" bahwa dengan mengetahui pemberian ASI Eksklusif maka ibu akan memberikan asupan yang baik pula kepada anak. Pemberian ASI Eksklusif dianjurkan selama 5 bulan, namun jika memungkinkan hingga 6 bulan. Bayi yang berusia 6 bulan, sebaiknya

makanan padat mulai dikenalkan pada bayi, dikarenakan ASI hanya digunakan bayi hingga bayi berumur 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun.

Tabel 4. Tingkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tes	Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Post-Test</i>	Baik	8	32
	Cukup	8	32
	Kurang	9	36
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada saat *Post-Test*, tingkatan pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* dengan kategori kurang sebanyak 9 responden (36%), kategori baik sebanyak 8 responden (32%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (8%).

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil berupa *Post-Test* untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* dan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* tapi masih dalam kategori kurang dengan persentase 36%. Namun terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori baik yaitu sebesar 32% dari 8%. Terlihat adanya peningkatan terhadap pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan *Stunting* yang mana sebanyak 20 ibu hamil menjawab pertanyaan itu dengan benar. Kemudian jawaban *Post-Test* yang terjawab benar paling banyak ada pada pertanyaan mengenai cara mengetahui seorang anak yang mengalami *Stunting* yaitu sebanyak 22 ibu hamil dari 25 ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan banyak informasi mengenai *Stunting* yang membuat pengetahuan ibu hamil meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Dewi, 2020) yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat

Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Cinta Rakyat” bahwa setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik, dari 42 Ibu hamil berdasarkan kategori pengetahuan setelah dengan intervensi media audio visual mayoritas berpengatahuan baik sebanyak 40 orang (95, 20%).

Tabel 5. Hasil Paired Sample t-Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Deskripsi	N	Rata-Rata	Std. Dev.	Sig.
Pre-Test	25	36.40	25.962	0,002
Post-Test	25	65.50	20.437	

Berdasarkan hasil *Paired Sample t-Test* pengetahuan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* adalah 36,4 dan rata-rata nilai *Post-Test* adalah 65,5. Nilai *p-value* pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif adalah 0,002 lebih kecil 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif bisa didapatkan dari berbagai media dan konsultasi langsung pada ahli kesehatan. Dari media, ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi tanpa tambahan cairan lain. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan.

ASI Eksklusif yang merupakan pemberian ASI setelah lahir sampai bayi berumur 6 bulan tanpa pemberian makanan lain sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terkait kebermanfaatannya ASI tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fitri Irwanti et al., n.d.) yang berjudul ”*Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keseberhasilan*” bahwa asupan alami melalui ASI Eksklusif mudah diserap usus (pencernaan) bayi dan berisi berbagai gizi yang lengkap (seimbang)

serta lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tabel 6. Hasil Paired Sample T-Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting

Deskripsi	N	Rata-Rata	Std. Dev.	Sig.
Pre-Test	25	46.40	20.793	0,000
Post-Test	25	74.40	18.276	

Berdasarkan hasil *Paired Sample t-Test* pengetahuan *Stunting* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* adalah 46,40 dan rata-rata nilai *Post-Test* adalah 74,40. Nilai *p-value* pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* adalah 0,000 lebih kecil 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Atmarita Trihono et al., 2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal seperti pengalaman, media lingkungan dan sarana kesehatan. *Stunting* mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran.

Pemberian edukasi yang tepat untuk mencegah *Stunting* adalah ketika seseorang akan mempersiapkan kehamilannya. Pengetahuan keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu faktor risiko *Stunting*. Tinggi rendahnya pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kesehatan kehamilan. Sejak di dalam kandungan, bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan akan menimbulkan kepercayaan yang akan membentuk gagasan dan terbentuknya perilaku seseorang (Mutaqin, 2022). Dengan

demikian, ibu hamil yang mempersiapkan kehamilannya dapat memperoleh informasi melalui penyuluhan, terutama terkait *Stunting* dan ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Hasil Analisis Univariat menunjukkan gambaran pengetahuan ibu hamil terkait ASI Eksklusif sebelum dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi adalah 68% dikategorikan kurang dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 48% dikategorikan cukup. Gambaran pengetahuan ibu hamil terkait *Stunting* sebelum dilakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi adalah 76% dikategorikan kurang. dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 36% dikategorikan cukup. Hasil Analisis Bivariat menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi tahun 2023 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jambi, terimakasih kepada ketua Jurusan Program Studi Keperawatan Universitas Jambi, terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, & Dewi. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di

Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1).

Arimaswati, S., Indriyani Nasruddin, N., Aritrina, P., & Al Haddad, Y. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. Penyuluhan *Stunting*. In *Meambo* (Vol. 1, Issue 2). <https://pengabmas.nchat.id>

Atmarita Trihono, Tjandrarini, Irawati, Utami, & Tejayanti. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Lembaga. Penerbit Badan Litbangkes.

Fitri Irwanti, A., Lelly Rehkliana, E., Program Studi Kebidanan, M., Mahardika, Stik., & Program Studi Kebidanan, D. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency*. www.jurnal.stikesmahardika.ac.id

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.

Kisman, & Munir. (2020). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting*. *Jurnal Media Gizi Panga*, 27(1).

Mutaqin. (2022). *Stunting*. Media Sains Indonesia.

Putri. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keseberhasilan Menyusui*. CV. Mine.

Rahayu, Yulidasari, & Putri. (2018).
*Study Guide–Stunting dan
Upaya Pencegahannya Bagi
Mahasiswa Kesehatan
Masyarakat.* CV Mine.